

PENGGUNAAN **BUSY BOOK**

DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK

USIA 3-4 TAHUN PAUDQ ROBBANI LIFE SCHOOL

Meity H. Idris, Siti Maryam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA, Jakarta
meity320@gmail.com

ABSTRACT

Manusia pada hakekatnya adalah *homo luden* atau insan yang suka bermain. Pada dasarnya bermain bukan hanya bagian dari proses pertumbuhan manusia saja melainkan unsur perkembangan pada anak usia dini. Tulisan ini bertujuan memaparkan potensi media *Busy book* dalam memaksimalkan fungsi motorik halus anak untuk melenturkan otot-otot jari jemari sebagai proses awal belajar anak. *Busy book* merupakan buku dengan tampilan menarik yang berisi beragam kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Busy book* dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini dilakukan kepada 7 anak kelompok bermain (KB) PAUDQ Robbani Life School Bekasi. Di lain sisi media ini untuk mengalihkan perhatian anak yang kecanduan memainkan *games online* hingga mengalami beberapa gangguan baik fisik maupun mental. Penggunaan media *Busy book* dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat menjadi solusi keefektifan perkembangan motorik halus pada anak dengan teknik analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan uji coba pemanfaatan *Busy book* dalam proses pembelajaran maka penulis dapat mengetahui bahwa penggunaan media *Busy book* dan pengaruhnya terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun PAUDQ Robbani Life School Bekasi, yang menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu kemampuan motorik halus anak, diketahui BB (Belum Berkembang) 7%, MB (Mulai Berkembang) 0%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 57%, BSB (Berkembang Sangat Baik) 36%.

Kata kunci : *Busy book, Motorik halus, Anak usia 3-4 tahun.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sejak dini, maka setiap individu berhak mendapatkan pendidikan agar kehidupannya nanti dapat berkompeten bagi dirinya, orang lain, dan negara. Dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa, "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Pasal ini menempatkan anak pada kedudukan yang lebih tinggi dari orang dewasa. Mereka mendapatkan pelayanan khusus yang dilindungi pemerintah dan undang-undang sebab anak aset bagi perkembangan dan kelanjutan bangsa.

Pendidikan anak usia dini berfungsi membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, moral-agama, bahasa dan seni atau kreativitas setiap anak berbeda-beda, dikarenakan stimulus yang diterima oleh setiap anak juga tidak sama. Pada perkembangan fisik khususnya, dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur utama yaitu otak, syaraf dan otot. Jika ketiga unsur tersebut bekerja dengan baik, maka dapat menghasilkan kemampuan motorik yang sempurna. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik halus melibatkan kordinasi mata dan otot-otot kecil seperti melepas, menempel, menggenggam, menjumput, dan lain sebagainya sedangkan kemampuan motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti menendang, melempar, menangkap, berlari, melompat, meloncat.

Kemampuan fisik motorik cenderung diabaikan oleh orangtua dan guru. Hal tersebut karena adanya faktor individu yang beranggapan bahwa aspek kognitif atau kemampuan berpikir pada anak memiliki makna yang lebih penting dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya (Mustami'ah et al., 2011). Faktanya, bagi anak usia dini penting untuk memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan berbagai aspek perkembangan. Pada rentang usia yang dialami oleh anak usia dini sangat menentukan, karena perkembangan kecerdasan pada masa ini sangat luar biasa, sehingga semua potensi yang ada pada anak perlu di stimulasi agar anak mampu berkembang secara optimal.

Selanjutnya, perkembangan motorik halus pada anak dapat mempengaruhi perkembangan-perkembangan yang lainnya seperti perkembangan kognitif (Pienaar et al., 2014), dan aktivitas fisik untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Lubans, Morgan, Cliff, Barnett, & Okely, 2010; Dubose, Mcmillan, Wood, & Sisson, 2018). Maka perkembangan motorik halus pada anak perlu diperhatikan dengan seksama oleh orang-orang sekitar, khususnya orangtua dan guru. Saat ini persyaratan untuk dapat memasuki jenjang selanjutnya, anak harus mampu untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan motorik halusnya, yaitu; menulis, melukis, dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti menggantungkan baju, menyikat gigi, atau mencuci tangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PAUDQ Robbani Life School Bekasi, terdapat beberapa anak usia 3-4 tahun yang kemampuan motorik halusnya masih rendah. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan pada kegiatan yang melibatkan jari jemari, seperti pada saat melepas dan menempelkan perekat sepatunya, biasanya membutuhkan bantuan orang lain karena belum terpasang dengan baik. Sekolah sudah menyediakan media yang membantu merangsang motorik halusnya seperti balok berukuran sedang dan kecil, *puzzle* kayu, serta kegiatan pembelajaran sehari-hari diantaranya menulis, mewarnai dan menggambar. Akan tetapi, media-media tersebut menimbulkan kebosanan pada anak, untuk itu penulis melakukan upaya memberikan stimulasi penggunaan media *Busy book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Busy book kini semakin populer karena sesuai namanya buku sibuk dan media ini menarik hingga membuat anak 'sibuk' bermain dan belajar berbagai hal melalui permainan yang ada di dalamnya. Inilah yang membuat banyak orang tua mulai menggunakan media *Busy book* yaitu jenis buku yang terbuat dari kain flannel beraneka warna dan dirancang khusus agar menarik untuk melatih keterampilan anak sejak usia bayi, batita, balita bahkan anak prasekolah namun, sebesar apa manfaat dari media *Busy book* terhadap tumbuh kembang anak usia dini; 1). Meningkatkan keterampilan motorik halus, 2). Memperkenalkan angka, warna, dan bentuk 3). Membantu anak belajar tentang pemecahan masalah, 4). Melatih anak memahami permainan pura-pura atau imajinatif, 5). Melatih anak memahami konsep memilih dan mencocokkan dan 6). Menjadi tempat belajar bereksplorasi tentang hewan dan alam, dll

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Unit analisis atau subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Kelompok Bermain dan anak-anak Kelompok Bermain (KB) berjumlah 7 anak, yang terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki.

METODE PELAKSANAAN

Pada prosedur pengumpulan data penelitian ini, tahapan yang di tempuh penulis sebagai berikut; Tahap persiapan, penulis memperoleh data atau gambaran penggunaan media *busy book* dalam pengembangan kemampuan motorik halus dengan observasi serta membaca jurnal atau buku tentang media *busy book*. Dalam mengobservasi kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUDQ

Robbani Life School Bekasi dilakukan secara langsung pada anak dan melakukan wawancara kepada guru kelas. Kemudian dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data yang telah dikonsultasikan untuk mendapatkan persetujuan. Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan dengan wawancara kepada guru dan mengadakan observasi sederhana kepada 7 anak KB untuk mengukur pelaksanaan penggunaan media *busy book* dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun. Pada Tahap pembahasan dan Kesimpulan ini, penulis akan membahas hasil penelitian dan akan dibuatkan kesimpulan dalam penggunaan media *Busy book* bagi perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun.

Instrumen pengumpulan data menggunakan jenis kepustakaan dan data lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dengan guru kelas, serta mendokumentasikan kegiatan di kelas kelompok bermain PAUDQ Robbani Life School Bekasi, yaitu (1) Observasi kepada anak-anak Kelompok Bermain yang berusia 3-4 tahun, mengenai penggunaan media *Busy book* untuk pengembangan motorik halus. (2) Wawancara, penulis mengumpulkan data berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan peserta didik. Penulis juga melakukan wawancara langsung dengan guru Kelompok Bermain di PAUDQ Robbani Life School, untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan media *Busy Book* dan data kemampuan motorik halus dari anak yang akan diteliti. (3) Teknik analisis data, merupakan langkah terpenting dalam suatu penelitian. (Miles dan Huberman; 2014) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu; reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid serta kredibel

Proses analisis data dilakukan sejak melihat/mengamati saat penggunaan media *busy book* dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUDQ Robbani Life School. Setelah data di kumpulkan, maka selanjutnya data yang terkumpul tersebut diolah secara manual. Adapun tahap-tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut : 1) Penyuntingan, 2) Penyusunan dan penghitungan data. Perhitungan dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa lembar hitung dan menggunakan rumus presentasi.

Rumus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah Frekuensi atau responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan pada penggunaan media *Busy book* pada anak usia 3-4 tahun di PAUDQ Robbani Life School Bekasi, penulis melakukan wawancara terbuka mengacu pada narasumber yaitu guru Kelompok Bermain (KB). Pengumpulan data hasil wawancara terbuka diperoleh dari tanya jawab. Dalam proses pengumpulan data penggunaan media *busy book*, penulis menggunakan tabel instrumen wawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan langsung dari guru atau informan. Berdasarkan wawancara dengan narasumber (guru Kelompok Bermain), mengenai penggunaan media *Busy book*, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Wawancara dengan Narasumber (guru)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di sekolah anak-anak sudah dikenalkan dengan media <i>Busy book</i> ?	Anak-anak belum dikenalkan, karena ada beberapa media <i>Busy book</i> yang konten atau isi kegiatannya hilang (tercecer).
2.	Jika ada, bagaimana persiapan Ibu dalam membuat media tersebut dan bagaimana cara mengenalkannya kepada anak?	Saya akan menentukan konsepnya terlebih dahulu, menyiapkan bahan-bahannya. kemudian membuat media <i>Busy book</i> sesuai dengan konsep yang telah dibuat, dan setelah itu akan saya kenalkan pada anak cara bermain atau menggunakan media <i>Busy book</i> dengan baik, serta memberi tahu apa manfaat dan keseruan bermain <i>Busy book</i> .
3.	Bahan dan peralatan apa saja yang digunakan untuk membuat media <i>Busy book</i> ?	Kain flanel dengan beragam warna, Benang, Velcro, Jarum, Mesin jahit, Gunting, Pensil, Pena / spidol. Pola dan bentuk, Lem tembak, Kertas karton jerami
4.	Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan media <i>Busy book</i> ?	Buka cover halaman <i>Busy book</i> , Lepaskan satu persatu objek pada halaman pertama <i>Busy book</i> , Tempelkan kembali objek-objek pada halaman pertama <i>Busy book</i> (pastikan objek tertempel dengan posisi yang tepat), Ulangi langkah satu sampai tiga dan lanjutkan halaman <i>Busy book</i> berikutnya sampai halaman terakhir.
5.	Menurut Ibu apa saja manfaat dari media <i>Busy book</i> ?	Manfaat <i>Busy book</i> bisa merangsang kemampuan motorik anak, membuat anak sibuk berkegiatan dan mengembangkan aspek perkembangan lainnya.
6.	Menurut Ibu, jika media <i>Busy book</i> dikenalkan pada anak, respon apa yang akan diberikan oleh anak?	Anak akan senang dan pastinya merasa penasaran dengan apa yg ada di dalam buku tersebut.
7.	Menurut Ibu, apa kelebihan dari penggunaan media <i>Busy book</i> ?	Kelebihan media <i>Busy book</i> menurut saya, anak bisa bermain sambil belajar dengan kegiatan yang ada di dalam buku tersebut. Bisa digunakan oleh orang tua atau guru, isi atau kontennya bisa disesuaikan dengan kebutuhan, menghemat waktu dan tenaga.
8.	Menurut Ibu, apa kekurangan dari penggunaan media <i>Busy book</i> ?	Kekurangan media <i>Busy book</i> menurut saya, hanya bisa digunakan oleh satu anak saja dengan waktu yang cukup lama, hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak, bahan yang diperlukan untuk membuatnya cukup beragam dan jika membeli secara online harganya mahal.

Tabel 2. Daftar anak KB yang diteliti

No.	NISM	Nama Siswa
1.	0264.2122.0003	Annasya Almashyra Permadi
2.	0264.2122.0006	Azril Giandra Artanabil
3.	0264.2122.0010	Fateema Khairunnisa
4.	0264.2122.0011	Haikal Ahmad H.A
5.	0264.2122.0022	Shakira Yumna Almahira
6.	0264.2122.0023	Taqy Haziq Algorni
7.	0264.2122.0024	Yasmina Zarin Karima

Tabel 3. Kemampuan motorik halus anak KB sebelum diberikan *Busy book*

No.	Nama	Indikator/Skor				Total Skor	Jumlah Maksimal	Nilai	kategori
		1	2	3	4				
1.	Annasya	3	3	2	2	10	16	2,5	MB
2.	Azril	3	2	2	2	9	16	2,25	MB
3.	Fateema	3	2	3	2	10	16	2,5	MB
4.	Haikal	2	2	1	1	6	16	1,5	BB
5.	Alma	3	2	3	2	10	16	2,5	MB
6.	Taqy	3	2	2	2	9	16	2,25	MB
7.	Zarin	3	3	2	2	10	16	2,5	MB

Tabel 4. Hasil Perkembangan motorik halus anak KB setelah diberikan *Busy book*

No.	Nama	Indikator/Skor				Total Skor	Jumlah Maksimal	Nilai	kategori
		1	2	3	4				
1.	Annasya	4	4	3	3	14	16	3,5	BSB
2.	Azril	3	4	3	3	13	16	3,25	BHS
3.	Fateema	4	4	3	3	14	16	3,5	BSB
4.	Haikal	3	3	1	1	8	16	2	MB
5.	Alma	4	4	3	3	14	16	3,5	BSB
6.	Taqy	3	4	3	3	13	16	3,25	BHS
7.	Zarin	4	4	3	3	14	16	3,5	BSB

Keterangan :

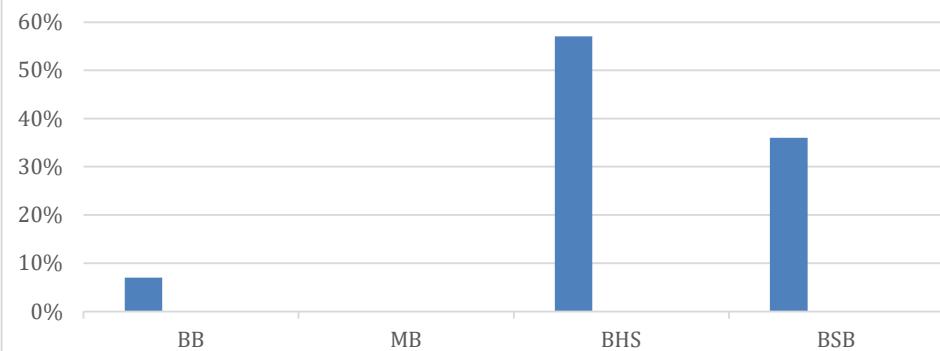
1. BB = 1 (1-1,4)
2. MB = 2 (1,5-2,4)
3. BHS = 3 (2,5-3,4)
4. BSB = 4 (3,5-4)

Penggunaan media *Busy book* dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun PAUDQ Robbani Life School Bekasi sesuai dengan pernyataan (Widhyas dkk, 2017) bahwa “*Busy book* adalah media visual yang memuat materi pelajaran yang diringkas secara langsung kepada intinya (*to the point*) disertai gambar-gambar menarik yang dapat meningkatkan koordinasi mata dengan tangan dan melatih konsentrasi. Melalui media ini, anak dapat melatih kemampuan motorik halus atau jari-jemari tangan dan melatih fokus anak.

Rekapitulasi hasil penelitian perkembangan kemampuan motorik halus anak KB, sebagaimana grafik berikut :

Gambar 1 Grafik rekapitulasi hasil penelitian

Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengembangan Motorik Halus Anak



SIMPULAN

Media *Busy book* layak digunakan dalam pembelajaran motorik halus pada anak usia 3-4 tahun. Berdasarkan penelitian pengembangan kemampuan motorik halus anak KB PAUDQ Robbani Life School Bekasi, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut : BB (Belum Berkembang) 2 anak, dengan prosentase sebesar 7%, MB (Mulai Berkembang) tidak ada, dengan prosentase 0%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 2 anak dengan prosentase 57%, BSB (Berkembang Sangat Baik) 4 anak dengan prosentase 36%. Hasil analisis wawancara dan instrumen studi dokumentasi yang diberikan kepada narasumber (guru) dengan hasil menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 57% menunjukkan indikator tercapai.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak hendaknya menjadi bahan kajian dan perhatian dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dan guru diharapkan lebih kreatif, inovatif dalam memberikan kegiatan belajar mengajar di sekolah serta menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapan terimakasih kepada civitas akademika STIT INSIDA Jakarta serta terimakasih kepada kepala sekolah, guru KB PAUDQ Robbani Life School, Bekasi atas bantuan dan dukungan sampai terbitnya artikel ini.

REFERENSI

Amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945

Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. In Jakarta : Erlangga (pp. 205-243). Erlangga.

Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental movement skills in children and adolescents: Review of associated health benefits. *Sports Medicine*, 40(12), 1019-1035. <https://doi.org/10.2165/11536850-00000000-0000>

Mustami'ah, D., Aquarisawati, P., & Riskasari, W. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt of contents. *Insan*, 13(3), 1-8.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Pienaar, A. E., Barhorst, R., & Twisk, J. W. R. (2014). Relationships between academic performance, SES school type and perceptual-motor skills in first grade South African learners: NW-CHILD study. *Child: Care, Health and Development*, 40(3), 370-378. <https://doi.org/10.1111/cch.12059>

Widhyas Asyifa Romadhona, Riana Bagaskorowati, Totok Bintoro, Jurnal : *Mengurangi Perilaku Mal adaptif Melalui Pembelajaran Berbantuan Media Busy Book pada Anak Autisme*, (2017), hal. 92

Qonitah Faizatul Fitriyah, dkk, Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 719-727 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327
DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.789

"Mengenal Busy Book, Buku dari Kain untuk Tingkatkan Motorik Anak". Diakses dari <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6130431/mengenal-busy-book-buku-dari-kain-untuk-tingkatkan-motorik-anak>.